

BAB I

PENDAHULUN

1.1 latar belakang

Indonesia dikenal sebagai negara dengan ratusan suku, budaya, bahasa, adat dan adat istiadat. Ratusan suku ini tersebar di seluruh Indonesia, termasuk suku Dayak di dalam Hutan Kalimantan. Orang Dayak berasal dari Kalimantan dan terdiri dari berbagai kelompok etnis. Masing-masing suku ini memiliki adat, adat istiadat, dialek, budaya, dan wilayahnya sendiri. Kalimantan Selatan adalah salah satu negara bagian Indonesia di pulau Kalimantan. Kawasan Banjarmasin, atau penduduk yang biasa disebut dengan Urahanbanjar, sebelumnya dikaitkan dengan identitas Dayak. Ini merupakan payung untuk mempersatukan masyarakat adat Kalimantan yang hidup di luar wilayah kekuasaan Kerajaan atau Sultan, dan umumnya bukan beragama Islam.

Selalu ada ikatan persaudaraan antara orang Banjar dan Dayak, dan tingkat toleransi yang tinggi. Orang Banjar memiliki ikatan kekerabatan dan budaya yang sangat erat dengan orang Dayak, terutama dayak Melatus dan dayak Deah yang merupakan endemik Kalimantan Selatan.

Keanekaragaman suku dayak Deah dan suku Meratus memiliki berbagai macam tradisi yang menarik yang belum diketahui orang luar yang menurut saya perlu diketahui. Macam macam tradisi seperti tradisi menari tari-tarian suku adat dayak dalam penyambutan tamu, penyambutan acara pernikahan, penyambutan acara kelahiran, dan penyambutan acara kematian. Dimasing-masing acara tradisi menggunakan mulai dari tari-tarian suku dayak penyembahan pohon besar yang diakui sebagai nenek moyang suku dayak, dan menombak kerbau tradisi tersebut sudah menjadi ciri khas bagi suku dayak

Deah dan suku dayak Meratus yang menurut peneliti menarik buat diteliti dari suku lain.¹

Suku Dayak yang telah hidup bersama lingkungan secara turun temurun pada dasarnya memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan untuk mengelola sumber daya alam dari hutan. Karena Hutan Dayak dan Tana Adat adalah kehidupan mereka, Hutan Dayak adalah apotek, dapur, tempat penelitian, lumbungpangan, dan sekaligus bank bagi mereka. Hutan yang dihuni oleh orang Dayak dianggap sebagai ibu mereka sendiri karena mereka memberi mereka kehidupan dan kehidupan. Orang Dayak menggunakan bahasa mereka sendiri untuk komunikasi sehari-hari, tetapi sayangnya hal ini diproyeksikan akan terjadi dalam 20-30 tahun ke depan. Dayak akan terancam mengalami kepunahan. Hal tersebut bisa di prediksi karena sekarang lebih banyak ibu-ibu atau orang-orang tidak pengajaran Bahasa daerah selain penggunaan Bahasaasing juga dapat menghilangkan Bahasa daerah masyarakat dayak. Penting untuk diketahui untuk mengetahui Dayak deah dan meratusagar orang luar dapat mengenal, memahami, dan mencapai tujuan dengan cara tertentu.

¹ Prof Mujiburrahman, Alfisyah Ahamad Syadjali, ,Badingsanak Banjar- Dayak,(Yogyakarta, center religius & Croos culture, studies, 2011) hlm33-33

